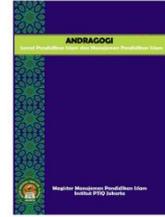


Article Type : Research Article  
Date Received : 01.01.2025  
Date Accepted : 22.02.2025  
Date Published : 04.04.2025  
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.v7i1



## INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DALAM LINGKUP PENDIDIKAN

**Mohamad Sopian**

Sekolah Tinggi Agama Islam Lan Taboer, Indonesia (muhammadsopianu@gmail.com)

---

**Kata Kunci :**

Kewirausahaan,  
Integrasi, Pendidikan  
Islam

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengembangan kewirausahaan di lingkup pendidikan. Melalui pendekatan studi literatur kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis berbagai sumber sekunder seperti artikel jurnal dan buku ilmiah yang relevan. Hasil penelitian mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang memiliki relevansi signifikan dengan kewirausahaan, termasuk kejujuran (siddiq), kepercayaan (amanah), kehalalan, menghindari riba, kepemimpinan, tanggung jawab, kerja keras, kreativitas, dan inovasi. Penelitian ini juga mengeksplorasi strategi implementasi integrasi ini dalam kurikulum, metode pembelajaran, pelatihan, dan program kewirausahaan di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini mengkaji tantangan internal dan eksternal serta peluang yang ada dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai pendidikan Islam dan pengembangan kewirausahaan dalam membentuk generasi muda Indonesia yang tidak hanya berakhlak mulia dan mandiri, tetapi juga memiliki jiwa wirausaha yang kuat.

---

---

**Key Words :**

Entrepreneurship,  
Integration, Islamic  
Education

---

**Abstracts**

*This study aims to examine the integration of Islamic educational values in the development of entrepreneurship within the educational sphere. Through a qualitative descriptive literature study approach, this research analyzes various secondary sources such as journal articles and relevant academic books. The findings identify Islamic educational values that have significant relevance to entrepreneurship, including honesty (siddiq), trust (amanah), halal principles, avoidance of riba (usury), leadership, responsibility, hard work, creativity, and innovation. This study also explores strategies for implementing this integration within curricula, teaching methods, training, and entrepreneurship programs in Islamic educational institutions. Additionally, it examines internal and external challenges as well as opportunities in developing entrepreneurship based on Islamic values. The conclusion of this research emphasizes the importance of integrating Islamic educational values and entrepreneurship development in shaping Indonesia's younger generation to be not only morally upright and independent but also to possess a strong entrepreneurial spirit.*

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral bangsa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesabaran, toleransi, dan saling menghormati merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Sebagai agama mayoritas di Indonesia, Islam memiliki pengaruh signifikan dalam sistem pendidikan melalui berbagai institusi seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam. Pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Islam dianggap vital dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki budi pekerti luhur. Bahkan, pendidikan Islam di lingkungan perkuliahan juga berperan dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis dan inklusif melalui prinsip moderasi beragama.<sup>1</sup>

Di sisi lain, pengembangan kewirausahaan dalam pendidikan menjadi semakin urgen dalam upaya menciptakan kemandirian bangsa dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan kewirausahaan membekali remaja dengan kemampuan untuk membangun kemandirian, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan jiwa *entrepreneur*, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada mereka yang ingin menjadi pengusaha, tetapi juga bermanfaat bagi siapa saja yang ingin memiliki kemampuan berpikir inovatif dan mandiri. Kewirausahaan merupakan alternatif yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan.<sup>2</sup> Pemerintah Indonesia juga menargetkan pengembangan kewirausahaan sebagai salah satu cara untuk memperkuat ketahanan ekonomi bangsa. Pendidikan kewirausahaan membekali peserta didik untuk tidak hanya berorientasi menjadi pencari kerja, melainkan juga pencipta lapangan pekerjaan. Kewirausahaan memainkan peran utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan negara serta menjadi salah satu penentu kemakmuran.<sup>3</sup> Dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan menumbuhkan produktivitas nasional, kewirausahaan menjadi mesin pertumbuhan ekonomi yang penting. Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan sarjana di Indonesia semakin menggarisbawahi pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai solusi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan.

Terdapat keterkaitan yang inheren antara nilai-nilai Islam dan etika dalam berwirausaha. Islam telah memberikan rambu-rambu sebagai dasar utama dalam menjalankan usaha, tidak hanya sekadar kedisiplinan dan kemampuan kognitif serta afektif, melainkan juga prinsip-prinsip penting yang harus dimiliki seorang

---

<sup>1</sup> Faisal Faisal et al., "ANALYSIS OF THE SCIENTIFIC LEARNING APPROACH IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TO ENHANCE STUDENTS CRITICAL THINKING," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 04 (2024): 815–36.

<sup>2</sup> Firman Muhammad Abdulrahman Akbar, "Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Snowball Throwing," *Surya Edunomics* 1, no. 1 (2017): 38–42.

<sup>3</sup> Budi Harto et al., *WIRUSAHA BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI: Peluang Usaha Dalam Meyongsong Era Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

wirausahawan.<sup>4</sup> Etos *entrepreneurship* bahkan dianggap melekat dalam Islam, mengingat Islam lahir di kota dagang dan disebarkan oleh kaum pedagang. Nabi Muhammad SAW sendiri merupakan seorang *entrepreneur* yang sukses berkat kecakapan bisnis dan kepribadiannya yang dapat dipercaya. Prinsip-prinsip Syariah juga menjadi landasan penting dalam berwirausaha, mengatur mana yang diperbolehkan dan dilarang oleh Allah Swt.<sup>5</sup> Konsep seperti *Al-Kasaba* (menghasilkan), *Al-Tholabah* (mencari), dan *At-Tijaaroh* (berniaga) dalam Islam menunjukkan penghargaan terhadap usaha manusia dalam mencari rezeki yang halal.<sup>6</sup>

Meskipun demikian, pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi modern. Tantangan tersebut meliputi adanya sistem pendekatan dan orientasi yang tidak Islami, pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tantangan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.<sup>7</sup> Pendidikan Islam dituntut untuk memperkuat kualitas keilmuan, keagamaan, dan karakter peserta didik agar tetap relevan dan berdaya saing di era global. Globalisasi juga membawa dampak pada nilai-nilai budaya dan moral, sehingga pendidikan Islam perlu beradaptasi untuk membekali generasi muda dengan benteng keimanan yang kuat.<sup>8</sup>

Dalam menghadapi tantangan tersebut, muncul fenomena integrasi nilai agama dalam pendidikan kewirausahaan sebagai upaya untuk mencetak wirausahawan yang Islami. Berbagai lembaga pendidikan Islam mulai mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum kewirausahaan agar siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana berwirausaha sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, meneladani Nabi Muhammad Saw, dan menjauhi praktik-praktik yang dilarang seperti riba. Integrasi ini diharapkan dapat menghasilkan wirausahawan Muslim yang tidak hanya sukses secara materi, tetapi juga memiliki integritas moral dan memberikan manfaat bagi masyarakat.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan pengembangan kewirausahaan; (2) mengeksplorasi konsep dan model pengembangan kewirausahaan dalam konteks pendidikan Islam; (3) mengidentifikasi strategi-strategi implementasi integrasi nilai pendidikan Islam dan pengembangan kewirausahaan dalam lingkup pendidikan; dan (4) menganalisis potensi manfaat dan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan pengembangan kewirausahaan dalam pendidikan di Indonesia.

---

<sup>4</sup> Haryuni Hariati and Evi Rahayu, *Ilmu Pendidikan Islam* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

<sup>5</sup> Firman Muhammad Abdurrohman Akbar, Erika Amelia, and Ahmad Rodoni, "ANALISIS KEBIJAKAN EKONOMI SYARIAH ZAMAN RASULULLAH SAW BERDASARKAN PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI ISLAM," *Ar Rasyiid Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 1–12.

<sup>6</sup> Umdatul Aeni et al., "Concept of Islamic Values in Entrepreneurship Implementation," *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies* 6, no. 2 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.21070/jims.v6i2.1591>.

<sup>7</sup> Bambang Dwi Hartono and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar, "The Advantages of Muvon Ecosystem For The Quality of Practicum of SMK Students in Distance Learning: Case Study of Muhammadiyah SMK in Jakarta," *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3, no. 3 (2023): 753–62.

<sup>8</sup> M Ihsan Dacholfany, "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan Dan Harapan," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2015): 173–94.

<sup>9</sup> Masrurotus Sa'adah and Nur Ittihadatul Ummah, "Menggali Potensi Kreativitas Santri Melalui Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Assuniyyah Kencong Jember," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 4 (2024): 186–200.

Konsep nilai dalam Islam memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap tindakan seorang Muslim, termasuk dalam kegiatan kewirausahaan. Nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan kewirausahaan mencakup berbagai aspek yang membentuk karakter dan etika seorang *entrepreneur* Muslim. Nilai-nilai tersebut antara lain *Nilai Iman* (keyakinan), yang menekankan kepercayaan bahwa Allah adalah pemberi rezeki dan setiap usaha harus bergantung pada-Nya; *Nilai Takwa* (kesalehan), yang berarti menjalankan bisnis sesuai dengan aturan dan hukum Islam, menjauhi praktik-praktik yang dilarang; *Nilai Moralitas* (akhlak), yang mengarahkan perilaku pebisnis agar selaras dengan prinsip-prinsip moral Islam; *Nilai Siddiq* (kejujuran), yang menuntut kejujuran dalam semua aspek kehidupan, terutama dalam berwirausaha; *Nilai Amanah* (kepercayaan), yang sangat penting dalam bisnis untuk menjaga kepuasan pelanggan dan mendorong pertumbuhan usaha; *Nilai Tabligh* (komunikasi), yang menekankan pentingnya keterampilan komunikasi yang baik dalam bernegosiasi dan membangun hubungan positif; *Nilai Fathanah* (kecerdasan), yang dibutuhkan *entrepreneur* untuk mendukung kemajuan bisnis dan berinovasi; *Nilai Kedisiplinan* (disiplin), yang melibatkan ketepatan waktu, sistem yang efisien, dan kualitas kerja yang baik; *Nilai Empati* (kepedulian), yang mengacu pada perhatian terhadap komunitas sekitar; dan *Nilai Visioner* (berpandangan jauh ke depan), yang mengharuskan *entrepreneur* memiliki tujuan yang jelas dalam bisnis yang selaras dengan nilai-nilai Islam.<sup>10</sup>

Etika wirausaha dalam perspektif Islam sangat menekankan pada kejujuran (*siddiq*) dan kepercayaan (*amanah*) dalam setiap transaksi bisnis. Islam selalu menganjurkan setiap Muslim untuk berperilaku jujur dan melarang segala bentuk kecurangan, penipuan, atau tindakan yang tidak baik. Selain itu, kehalalan dan kesucian barang atau jasa yang diperjualbelikan menjadi prioritas utama dalam kegiatan kewirausahaan Islami. Prinsip penting lainnya adalah menjauhi riba (bunga), yang diharamkan dalam Islam. Prinsip-prinsip Syariah secara keseluruhan mengatur kegiatan ekonomi dan bisnis seorang Muslim, memastikan bahwa segala tindakan selaras dengan ajaran agama.<sup>11</sup> Konsep *Al-Kasaba*, *Al-Tholabah*, dan *At-Tijaaroh* merupakan landasan etis dalam mencari rezeki yang halal.

Selain etika, nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, kerja keras, kreativitas, dan inovasi juga sangat relevan dalam konteks kewirausahaan Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan semangat kemandirian dan kewirausahaan pada individu. Nilai kerja keras diajarkan dalam Islam agar umatnya tidak berpangku tangan. Tanggung jawab juga merupakan nilai penting yang harus dimiliki seorang wirausahawan. Selain itu, kreativitas dan inovasi merupakan kunci utama dalam kewirausahaan, dan Islam juga mendorong umatnya untuk berpikir kreatif dan mencari cara-cara baru yang lebih baik.<sup>12</sup>

Konsep pengembangan kewirausahaan dalam pendidikan bertujuan untuk membekali individu dengan keterampilan dan pola pikir yang dibutuhkan untuk menciptakan dan mengelola usaha. Tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah

---

<sup>10</sup> Aeni et al., "Concept of Islamic Values in Entrepreneurship Implementation."

<sup>11</sup> Choms Gary Ganda Tua Sibarani et al., *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Yayasan Kita Menulis, 2019).

<sup>12</sup> Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

untuk membangun kemandirian, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan jiwa *entrepreneur*, dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan. Berbagai model dan pendekatan pengembangan kewirausahaan dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pengajaran nilai-nilai kewirausahaan, pengembangan keterampilan berwirausaha, studi kasus wirausahawan, pengajaran etika bisnis, pembentukan *mindset* kewirausahaan, pengembangan proyek kewirausahaan, hingga mentoring dan bimbingan dari wirausahawan berpengalaman. Keterampilan kewirausahaan yang penting untuk dikembangkan meliputi keterampilan manajemen, pemasaran, keuangan, kepemimpinan, dan komunikasi.

Keterkaitan antara pendidikan Islam dan keterampilan kewirausahaan di Indonesia semakin mendapat perhatian. Berbagai inisiatif dan penelitian telah dilakukan untuk mengintegrasikan kedua aspek ini dalam lingkup pendidikan. Lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah, madrasah, dan pesantren, memiliki peran strategis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang Islami pada peserta didik.<sup>13</sup> Kurikulum pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai kewirausahaan, mengingat adanya nilai-nilai yang relevan seperti etos kerja, tanggung jawab, dan kejujuran yang telah tercantum dalam materi PAI.<sup>14</sup>

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi jurnal kredibel dan buku ilmiah yang relevan dengan integrasi nilai pendidikan Islam dan pengembangan kewirausahaan dalam lingkup pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan analisis konten dari sumber-sumber yang tersedia secara daring maupun luring. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep penting, dan hubungan antara nilai-nilai pendidikan Islam dan pengembangan kewirausahaan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1:**  
**Nilai-Nilai Islam yang Relevan dengan Kewirausahaan dan Manifestasinya**

Nilai Islam (Berdasarkan	Deskripsi	Manifestasi Potensial dalam Kewirausahaan
Nilai Iman ( <i>Faith</i> ) <sup>15</sup>	Keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pemberi rezeki; bersandar pada-Nya dalam usaha bisnis.	Percaya pada ketentuan Allah sambil bekerja keras dan bersyukur.
Nilai Takwa ( <i>Piety</i> ) <sup>16</sup>	Menjalankan bisnis sesuai dengan aturan dan hukum	Menghindari riba, ketidakpastian ( <i>gharar</i> ), dan

<sup>13</sup> Arifin, Zainal. 2009. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis

<sup>14</sup> Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak."

<sup>15</sup> Nailah Farah and Intan Fitriya, "Konsep Iman, Islam Dan Taqwa," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 14, no. 2 (2018): 209–41.

<sup>16</sup> Arief Agus Triansyah et al., "TAKWA DALAM ISLAM," 2024.

	Islam; menjauhi praktik-praktik yang dilarang.	ketidakadilan dalam transaksi bisnis.
Nilai Moralitas ( <i>Morality</i> ) <sup>17</sup>	Menyelaraskan perilaku bisnis dengan prinsip-prinsip moral Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.	Komitmen pada nilai-nilai spiritual Islam, menghindari ketidakadilan dan transaksi berbahaya.
Nilai Siddiq ( <i>Truthfulness</i> ) <sup>18</sup>	Kejujuran dalam semua aspek kehidupan, terutama dalam kewirausahaan.	Transparansi dalam interaksi, menolak mengambil hak orang lain secara tidak adil.
Nilai Amanah ( <i>Trustworthiness</i> ) <sup>19</sup>	Menjaga kepercayaan dalam urusan bisnis, memengaruhi kepuasan pelanggan dan pertumbuhan bisnis.	Memenuhi janji, menyediakan produk/layanan berkualitas, dan menjaga kerahasiaan.
Nilai Tabligh ( <i>Communication</i> ) <sup>20</sup>	Memiliki keterampilan komunikasi yang baik, termasuk negosiasi dan membangun hubungan positif.	Komunikasi yang efektif dengan pelanggan, pemasok, dan karyawan; membangun hubungan baik dan kepercayaan.
Nilai Fathanah ( <i>Intelligence</i> ) <sup>21</sup>	Intelektual dan pengetahuan yang luas untuk mendukung kemajuan bisnis, memahami tantangan, berinovasi, dan menciptakan produk baru.	Pemikiran strategis, pemecahan masalah, inovasi dalam pengembangan produk dan proses bisnis.
Nilai Kedisiplinan ( <i>Discipline</i> ) <sup>22</sup>	Ketepatan waktu, sistem yang efisien, kualitas kerja yang baik, dan menjunjung tinggi nilai-nilai penting dalam kewirausahaan.	Ketepatan waktu dalam operasi, pengelolaan sumber daya yang efisien, menjaga standar kualitas yang tinggi.
Nilai Empati ( <i>Empathy</i> ) <sup>23</sup>	Peduli terhadap komunitas sekitar dan menghindari keegoisan dalam praktik bisnis.	Mempertimbangkan dampak bisnis pada komunitas, terlibat dalam kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial.
Nilai Visioner ( <i>Visionary</i> ) <sup>24</sup>	Memiliki tujuan yang jelas dalam bisnis, dengan tujuan utama dalam Islam adalah mencari ridha Allah; visi yang	Menetapkan tujuan jangka panjang yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, bertujuan untuk kesuksesan

<sup>17</sup> Sahmiar Pulungan, "Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2011): 9-24.

<sup>18</sup> Sa'adah and Ummah, "Menggali Potensi Kreativitas Santri Melalui Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Assuniyyah Kencong Jember."

<sup>19</sup> Sa'adah and Ummah.

<sup>20</sup> Sa'adah and Ummah.

<sup>21</sup> Sa'adah and Ummah.

<sup>22</sup> Sa'adah and Ummah.

<sup>23</sup> Sa'adah and Ummah.

<sup>24</sup> Sa'adah and Ummah.

---

terencana dengan baik selaras duniawi dan ridha Allah.  
dengan nilai-nilai Islam.

---

Penelitian ini mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan kewirausahaan di dunia pendidikan. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam tidak hanya berperan sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai landasan strategis dalam membangun bisnis yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu nilai utama yang dibahas adalah iman, yang mengajarkan keyakinan bahwa rezeki berasal dari Allah, tetapi tetap harus diupayakan dengan kerja keras dan kesyukuran. Wirausahawan yang memiliki iman yang kuat akan lebih tangguh menghadapi tantangan, tidak mudah putus asa, dan selalu berorientasi pada keberkahan dalam setiap keputusan bisnis yang diambil.

Selain itu, nilai takwa menjadi prinsip fundamental dalam menjalankan usaha sesuai dengan hukum Islam, termasuk menghindari praktik yang dilarang seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan ketidakadilan dalam transaksi bisnis. Penerapan nilai ini menciptakan sistem bisnis yang lebih transparan, adil, dan dipercaya oleh pelanggan serta mitra usaha. Sejalan dengan itu, moralitas Islam dalam bisnis juga ditekankan, di mana seorang wirausahawan harus memastikan bahwa setiap aspek usahanya tidak hanya mengejar keuntungan duniawi, tetapi juga memperhatikan aspek kebermanfaatan sosial dan spiritual. Wirausahawan yang bermoral akan menghindari praktik eksploitasi, memberikan kesejahteraan bagi karyawan, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Kejujuran atau *siddiq* merupakan pilar utama dalam membangun reputasi bisnis yang baik. Dalam kewirausahaan, transparansi dalam transaksi, kejujuran dalam komunikasi, serta menjunjung tinggi nilai etika menjadi faktor penentu keberhasilan jangka panjang. Hal ini beriringan dengan nilai amanah, yang menuntut seorang wirausahawan untuk menjaga kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis dengan memenuhi janji, memberikan produk berkualitas, serta mengelola bisnis secara bertanggung jawab. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang sangat penting dalam memperkuat jaringan usaha dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya nilai *tabligh* dalam komunikasi bisnis. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan seorang wirausahawan untuk bernegosiasi secara efektif, membangun hubungan positif dengan pelanggan dan pemasok, serta menyampaikan visi bisnisnya dengan jelas. Komunikasi yang baik juga mencerminkan sikap adil, santun, dan menghindari informasi yang menyesatkan. Kemampuan komunikasi yang efektif harus didukung oleh *fathanah*, yaitu kecerdasan dan pemahaman mendalam tentang bisnis. Seorang wirausahawan yang cerdas mampu menganalisis pasar, mengidentifikasi peluang, serta menciptakan strategi bisnis yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam Islam, kecerdasan ini harus digunakan untuk inovasi yang memberikan manfaat bagi umat, bukan sekadar mencari keuntungan pribadi.

Kedisiplinan atau tata tertib dalam bisnis juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan usaha. Wirausahawan yang disiplin akan lebih konsisten dalam menjalankan strategi, mengelola sumber daya dengan efisien, dan menjaga standar kualitas produk atau layanan. Dalam Islam, disiplin juga mencerminkan profesionalisme dan tanggung jawab dalam bekerja. Sementara itu, nilai empati dalam bisnis menekankan pentingnya kepedulian terhadap komunitas sekitar dan dampak

sosial dari sebuah usaha. Wirausahawan yang memiliki empati tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga terlibat dalam kegiatan sosial seperti program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), pemberdayaan masyarakat, serta praktik bisnis yang adil dan berkelanjutan.

Nilai visioner menjadi kunci dalam menentukan arah bisnis yang berorientasi pada kesuksesan dunia dan keberkahan akhirat. Dalam Islam, visi bisnis tidak hanya terfokus pada keuntungan material, tetapi juga pada ridha Allah dan manfaat bagi umat. Seorang wirausahawan yang memiliki visi Islam akan menetapkan tujuan jangka panjang yang selaras dengan nilai-nilai keadilan, kesejahteraan sosial, serta pembangunan ekonomi berbasis etika. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan dapat mencetak generasi wirausahawan yang tidak hanya kompeten dalam bisnis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kesejahteraan umat. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang mengajarkan prinsip-prinsip ini secara mendalam menjadi sangat penting dalam sistem pendidikan Islam agar dapat menghasilkan lulusan yang mampu menjalankan bisnis dengan penuh integritas dan keberkahan.

Analisis literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam praktik kewirausahaan yang sukses dan berkelanjutan. Nilai-nilai seperti kejujuran (*siddiq*) dan kepercayaan (*amanah*) bukan hanya merupakan imperatif etis dalam Islam, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam membangun reputasi yang kuat dan kesuksesan bisnis jangka panjang.<sup>25</sup> Bisnis yang dibangun atas dasar kejujuran dan kepercayaan cenderung menciptakan loyalitas pelanggan dan mempertahankan citra positif, yang pada akhirnya mengarah pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan praktik bisnis yang etis dalam masyarakat. Ketika pelanggan percaya bahwa suatu bisnis jujur dan dapat diandalkan, mereka lebih cenderung untuk kembali dan merekomendasikannya kepada orang lain, menciptakan siklus positif pertumbuhan dan memperkuat pentingnya nilai-nilai Islam ini di pasar.<sup>26</sup>

Implementasi prinsip kehalalan produk dan jasa serta penghindaran riba merupakan ciri khas kewirausahaan Islam. Pengusaha Muslim harus memastikan bahwa produk dan layanan mereka halal (diperbolehkan) menurut hukum Islam dan secara ketat menghindari riba (bunga) dalam semua transaksi keuangan. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini tidak hanya memenuhi kewajiban agama, tetapi juga melayani pasar yang berkembang untuk produk dan layanan halal, yang berpotensi menciptakan keunggulan kompetitif bagi pengusaha Muslim. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan standar halal secara global, bisnis yang mematuhi prinsip-prinsip ini dapat menjangkau segmen pasar yang signifikan dan terus berkembang, menunjukkan manfaat praktis dari mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam operasi bisnis.<sup>27</sup>

Nilai tanggung jawab sosial dan pemberdayaan masyarakat juga terwujud dalam kegiatan kewirausahaan Islam. Kewirausahaan Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga menekankan tanggung jawab sosial bisnis untuk

---

<sup>25</sup> Sibarani et al., *Dasar-Dasar Kewirausahaan*.

<sup>26</sup> Zahrotul Hayati, Eko Pradana, and Priyo Susilo, "MENJAGA KEPATUHAN ETIKA BISNIS: DALAM PERSPEKTIF MENINGKATKAN EKSISTENSI PERUSAHAAN RITEL," *Evolusi Ekonomix: Jurnal Akuntansi Modern* 7, no. 1 (2025).

<sup>27</sup> S E Rihfenti Ernayani et al., *Kewirausahaan Syariah* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan memberdayakan individu. Ini dapat mencakup penciptaan lapangan kerja, dukungan terhadap komunitas lokal, dan keterlibatan dalam kegiatan amal. Bisnis yang memprioritaskan tanggung jawab sosial dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas mereka, meningkatkan citra merek mereka, dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan, selaras dengan tujuan yang lebih luas dari ajaran Islam. Ketika bisnis secara aktif terlibat dalam inisiatif tanggung jawab sosial, mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat tetapi juga menumbuhkan niat baik dan rasa tujuan bersama, yang dapat berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang dan dampak positif mereka.<sup>28</sup>

Strategi implementasi integrasi nilai pendidikan Islam dan pengembangan kewirausahaan dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Integrasi nilai-nilai kewirausahaan seperti kejujuran, integritas, inovasi, tanggung jawab, dan semangat pantang menyerah dapat dimasukkan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui berbagai metode pengajaran. Materi ajar dan metode pembelajaran yang inovatif dan integratif, seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus wirausahawan Muslim, dan latihan praktik, dapat secara efektif mengintegrasikan konsep-konsep Islam dan kewirausahaan. Selain itu, penyelenggaraan pelatihan, seminar, dan lokakarya kewirausahaan dengan perspektif Islam dapat membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan khusus yang relevan untuk memulai dan mengelola bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pembentukan unit atau program kewirausahaan di lembaga pendidikan Islam juga dapat memberikan platform yang terfokus untuk mempromosikan dan mendukung kegiatan kewirausahaan siswa. Keterlibatan wirausahawan Muslim sukses sebagai narasumber dan mentor dapat menawarkan wawasan berharga dan bimbingan praktis bagi siswa yang tertarik untuk memulai bisnis mereka sendiri.<sup>29</sup>

Meskipun terdapat potensi besar, pengembangan kewirausahaan berbasis nilai Islam juga menghadapi tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal meliputi kurikulum yang belum terintegrasi secara menyeluruh, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pemahaman dan keahlian pendidik dalam bidang kewirausahaan dan integrasinya dengan nilai-nilai Islam. Tantangan eksternal termasuk pengaruh globalisasi dan orientasi non-Islam yang berpotensi bertentangan, persaingan pasar yang ketat, serta persepsi masyarakat terhadap kewirausahaan. Namun, terdapat juga peluang signifikan untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis nilai Islam, seperti dukungan pemerintah terhadap pendidikan kewirausahaan, potensi pasar Muslim yang besar, dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan kemandirian.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai pendidikan Islam dan pengembangan kewirausahaan dalam lingkup pendidikan memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks Indonesia. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kepercayaan,

---

<sup>28</sup> Dian Rustya, "Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam," *Journal Islamic Banking* 3, no. 2 (2023): 61-75.

<sup>29</sup> Andi Muh Akbar Saputra et al., *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

kehalalan, tanggung jawab, dan kerja keras memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip kewirausahaan yang sukses dan berkelanjutan. Strategi implementasi integrasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk integrasi kurikulum, pengembangan materi ajar inovatif, pelatihan, program kewirausahaan, dan keterlibatan wirausahawan Muslim sebagai mentor. Meskipun terdapat tantangan internal dan eksternal, peluang untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis nilai Islam di Indonesia sangat besar, didukung oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan kemandirian serta potensi pasar Muslim yang besar. Integrasi ini diharapkan dapat menghasilkan generasi muda Indonesia yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki jiwa wirausaha yang tangguh dan mampu berkontribusi positif terhadap perekonomian bangsa dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Umdatul, Eka Nurhayati, Ummu Zakiyah, Zahrotun Nisa, M. Syamsul Arifin, Muryadi Muryadi, and Imelda Dian Rahmawati. "Concept of Islamic Values in Entrepreneurship Implementation." *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies* 6, no. 2 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.21070/jims.v6i2.1591>.
- Akbar, Firman Muhammad Abdulrahman. "Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Snowball Throwing." *Surya Edunomics* 1, no. 1 (2017): 38–42.
- Akbar, Firman Muhammad Abdurrohman, Erika Amelia, and Ahmad Rodoni. "ANALISIS KEBIJAKAN EKONOMI SYARIAH ZAMAN RASULULLAH SAW BERDASARKAN PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI ISLAM." *Ar Rasyiid Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 1–12.
- Dacholfany, M Ihsan. "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan Dan Harapan." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2015): 173–94.
- Faisal, Faisal, Syahrullah Syahrullah, Sutardjo Atmowidjoyo, and Firman Muhammad Abdurrohman. "ANALYSIS OF THE SCIENTIFIC LEARNING APPROACH IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TO ENHANCE STUDENTS CRITICAL THINKING." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 04 (2024): 815–36.
- Farah, Nailah, and Intan Fitriya. "Konsep Iman, Islam Dan Taqwa." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 14, no. 2 (2018): 209–41.
- Hariati, Haryuni, and Evi Rahayu. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Harto, Budi, Arief Yanto Rukmana, Yoseb Boari, Muhamad Rusliyadi, Dasril Aldo, Poniah Juliawati, and Yoana Amelia Dewi. *WIRAUSAHA BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI: Peluang Usaha Dalam Meyongsong Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Hartono, Bambang Dwi, and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar. "The Advantages of Muvon Ecosystem For The Quality of Practicum of SMK Students in Distance Learning: Case Study of Muhammadiyah SMK in Jakarta." *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3, no. 3 (2023): 753–62.
- Hayati, Zahrotul, Eko Pradana, and Priyo Susilo. "MENJAGA KEPATUHAN ETIKA BISNIS: DALAM PERSPEKTIF MENINGKATKAN EKSISTENSI PERUSAHAAN RITEL." *Evolusi Ekonomix: Jurnal Akuntansi Modern* 7, no. 1 (2025).
- Pulungan, Sahmiar. "Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2011): 9–24.
- Rihfenti Ernayani, S E, M Ak, H Fachrurazi, Pupu Saeful Rahmat, S E Iwan Bipianto, CFP MM, S E Syaripuddin, M Ag Annisaturrahmi, Laili Savitri Noor, and M M SE. *Kewirausahaan Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Rustya, Dian. "Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam." *Journal Islamic Banking* 3, no. 2 (2023): 61–75.
- Sa'adah, Masrurotus, and Nur Ittihadatul Ummah. "Menggali Potensi Kreativitas Santri Melalui Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Assuniyyah Kencong Jember." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 4 (2024): 186–200.

- Saputra, Andi Muh Akbar, Muh Risal Tawil, Hartutik Hartutik, Ranti Nazmi, Erniwati La Abute, Liza Husnita, Nurbayani Nurbayani, Sarbaitinil Sarbaitinil, and Farid Haluti. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sibarani, Choms Gary Ganda Tua, Nelly Armayanti, Irwansyah Irwansyah, and Joko Suharianto. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Somad, Momod Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171-86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Triansyah, Arief Agus, Lia Dewi Ameliana, Mohammad Alwahi, Rizqi maulana Nugraha, and Rakha Avalla Azmy Ervawan. "TAKWA DALAM ISLAM," 2024.